

Integrasi Teknologi Informasi sebagai Upaya Penguatan Kapasitas dan keberlanjutan UMKM Sarung Tenun Tobaranna Sa'dan

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v9i2.7520>

Nurdiansyah, Sitti Harlina*, Johny Soetikno, Indra Samsie, Aprizal, Salmiati, Andrew Ridow Johanis M

Universitas Dipa Makassar

Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.9, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia 90245

*Email Korespondensi: sitiharlina76@gmail.com

Abstract - This Community Service Program (PKM) was implemented to strengthen the capacity of the Tobaranna Sa'dan Woven Sarong MSMEs through the integration of information technology. The program was motivated by low digital literacy and limited conventional marketing strategies that hinder competitiveness. Training materials focused on three aspects: digitalization of woven motifs as cultural archives and promotional media (90%), the use of Android-based financial recording applications to improve business management accuracy (80%), and marketing strategies through social media and online marketplaces (85%). Participant responses reflected high enthusiasm, with 75% actively using financial applications and 85% interested in social media promotion. Interactive discussions revealed challenges such as limited digital literacy (70%), difficulties in maintaining product quality consistency (75%), and obstacles in expanding markets beyond the local region. Monitoring was conducted through direct observation, while evaluation compared participants' knowledge before and after the program. Success indicators included outputs in the form of materials and applications, outcomes in improved digital capacity, and impacts in sustained business commitment and regional market opportunities. In conclusion, this PKM successfully enhanced MSME capacity in utilizing information technology while preserving local wisdom.

Keywords: PKM; SMEs; Information Technology; Digitization; Sa'dan Weaving

Abstrak - Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas UMKM Sarung Tenun Tobaranna Sa'dan melalui integrasi teknologi informasi. Latar belakang kegiatan adalah rendahnya literasi digital dan keterbatasan strategi pemasaran konvensional yang membatasi daya saing UMKM. Materi penyuluhan meliputi digitalisasi motif tenun sebagai arsip budaya dan media promosi (90%), penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android untuk meningkatkan akurasi manajemen usaha (80%), serta strategi pemasaran melalui media sosial dan marketplace (85%). Respon peserta menunjukkan antusiasme tinggi, dengan 75% aktif mencoba aplikasi keuangan dan 85% tertarik memanfaatkan media sosial sebagai kanal promosi. Diskusi interaktif mengungkap kendala berupa keterbatasan literasi digital (70%), kesulitan menjaga konsistensi kualitas produk (75%), serta tantangan memperluas pasar ke luar daerah. Monitoring dilakukan melalui pengamatan langsung, sedangkan evaluasi membandingkan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Indikator keberhasilan meliputi output berupa materi dan aplikasi yang digunakan, outcome berupa peningkatan kapasitas digital UMKM, serta impact berupa komitmen menjaga keberlanjutan usaha dan peluang pengembangan pasar regional. Kesimpulannya, kegiatan PKM ini berhasil memperkuat kapasitas UMKM dalam pemanfaatan teknologi informasi, menjaga keberlanjutan usaha, dan membuka peluang pengembangan berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: PKM; UMKM; Teknologi Informasi; Digitalisasi; Tenun Sa'dan

I. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai penyerap tenaga kerja dan penggerak ekonomi lokal (Nugroho et al., 2025). Salah satu UMKM yang memiliki nilai budaya sekaligus potensi ekonomi adalah Sarung Tenun Tobaranna Sa'dan, produk khas daerah yang mencerminkan identitas budaya masyarakat Toraja (Berndt, 2002). Namun, dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi, UMKM tradisional sering menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses pasar, rendahnya literasi digital, serta kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses produksi maupun pemasaran (Hadiyati et al., 2024; Tenriwali et al., 2026). Urgensi Integrasi Teknologi Informasi Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan UMKM (Laudon et al., 2011). Melalui integrasi teknologi, UMKM dapat: Memperluas jangkauan pemasaran melalui platform digital (e-commerce, media sosial), meningkatkan efisiensi operasional dengan sistem manajemen berbasis aplikasi, memperkuat branding produk lokal agar mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional dan mendukung keberlanjutan usaha dengan pencatatan data produksi, penjualan, dan keuangan yang lebih transparan (Koperasi & Indonesia, 2023; Wahyoeni et al., 2023).

PKM ini relevan dengan kebutuhan penguatan UMKM berbasis kearifan lokal agar tetap bertahan di tengah perubahan zaman (Adawiyah et al., 2019; Jurnal Pkm Manajemen Bisnis ; Annisa et al., 2024; Nugroho et al., 2025). Integrasi teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat modernisasi, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya melalui digitalisasi produk tenun tradisional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen dan teknologi informasi, serta manfaat praktis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha (FullBook Pengantar Teknologi Digital, n.d.; Harlina, 2023; Safarati & Zuhra, 2024; Sugiyanto et al., 2026).

Integrasi (Hadiyati et al., 2024) merupakan langkah strategis untuk : Mengatasi keterbatasan kapasitas UMKM tradisional, mendorong keberlanjutan usaha berbasis budaya lokal, menjadi model penerapan teknologi pada UMKM sejenis di daerah lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah: Bagaimana kondisi kapasitas UMKM *Sarung Tenun Tobaranna Sa'dan* dalam menghadapi tantangan era digital?, Sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi dapat mendukung penguatan kapasitas UMKM tersebut?, Bagaimana integrasi teknologi informasi dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha dan pelestarian budaya lokal?, Apa saja strategi yang tepat untuk mengimplementasikan teknologi informasi pada UMKM berbasis kearifan lokal (Franky et al., 2025)

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk, menganalisis kondisi kapasitas UMKM *Sarung Tenun Tobaranna Sa'dan* dalam konteks digitalisasi, mengidentifikasi peran teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi, pemasaran, dan manajemen UMKM, menjelaskan kontribusi integrasi teknologi informasi terhadap keberlanjutan usaha dan pelestarian budaya tenun tradisional, merumuskan strategi implementasi teknologi informasi yang sesuai dengan karakteristik UMKM berbasis budaya lokal (Yazid et al., 2026).

II. METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Lokasi kegiatan PKM ini dilaksanakan di Wilayah Adat Sa'dan, kecamatan Sa'dan kabupaten Toraja Utara, pada tanggal 15 Mei 2026. Pemilihan lokasi ini berdasarkan potensi UMKM sebagai bentuk penguatan kapasitas pelaku UMKM sarung tenun To'barana Sa'dan melalui pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital (Chusna & Permata Sari, 2021; Saefurrohman, n.d.). Kondisi ini memberikan dasar sebagai observasi awal sebelum kegiatan PKM dilaksanakan.

Adapun hal yang lainnya yang menjadikan salah satu alasan pemilihan tempat PKM adalah sebagai berikut :

1. Kondisi UMKM Sarung Tenun Tobaranna Sa'dan UMKM ini merupakan representasi usaha berbasis kearifan lokal yang memiliki nilai budaya tinggi. Namun, tantangan yang dihadapi antara lain: keterbatasan akses pasar, rendahnya literasi digital, serta belum optimalnya manajemen usaha. Hal ini menyebabkan daya saing produk masih terbatas pada lingkup lokal.
2. Peran Teknologi Informasi dalam Penguatan Kapasitas Integrasi teknologi informasi dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kapasitas UMKM.

Pengabdian ini melibatkan mahasiswa yang bisa melihat langsung proses pembuatan sarung tenun dan cara penjualan dari hasil tenun UMKM yang ada dalam Wilayah Adat Sa'dan, berjumlah 30 orang dan dosen sebanyak 5 orang.

Metode Pelatihan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi mahasiswa dalam melihat proses pembuatan sarung tenun (Parinduri et al., 2020; Safarati & Zuhra, 2024). sebagai bidang modern, prospektif, dan berkelanjutan. Tahapan kegiatan terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi / pemantauan (Kartajaya, 2021; Prahalad & Ramaswamy, 2004).

Adapun model inovasi dalam PKM ini adalah *Digital-Cultural Integration Framework (DCIF)* dengan langkah sebagai berikut:

1. Dimensi Kapasitas Digital
 - Literasi digital dengan pelatihan dasar penggunaan aplikasi keuangan, e-commerce, dan media sosial.
 - Manajemen usaha digital: Penerapan aplikasi pencatatan produksi, stok, dan keuangan berbasis Android.
 - Pemasaran Digital: Optimalisasi marketplace dan media sosial untuk memperluas pasar.
2. Dimensi Pelestarian Budaya
 - Digitalisasi motif tenun dengan dokumentasi pola tenun tradisional dalam bentuk arsip digital.
 - Storytelling produk tentang narasi budaya Toraja yang melekat pada setiap promosi digital.
 - Kolaborasi akademik menggalang kerja sama dengan perguruan tinggi untuk riset dan pengembangan konten budaya.
3. Dimensi Keberlanjutan Ekonomi
 - Branding Lokal-Global dengan mengangkat identitas budaya sebagai nilai jual unik di pasar internasional.
 - Diversifikasi produk melalui adaptasi desain sesuai tren tanpa menghilangkan nilai tradisi.
 - Ekosistem UMKM digital membuat platform khusus UMKM berbasis budaya lokal sebagai wadah promosi dan transaksi.
4. Dimensi Implementasi Strategis
 - Pendampingan Teknis: Kolaborasi dengan pemerintah dan akademisi untuk transfer teknologi.
 - Komunitas Digital UMKM: Forum berbasis aplikasi untuk berbagi pengalaman dan strategi.

- Monitoring & Evaluasi: Sistem dashboard untuk memantau perkembangan kapasitas dan keberlanjutan usaha.

Model *Digital–Cultural Integration Framework (DCIF)* ini menekankan bahwa teknologi bukan sekadar alat modernisasi, melainkan jembatan antara pelestarian budaya dan penguatan kapasitas ekonomi UMKM.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan PKM ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan pelaksanaan berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra UMKM Sarung Tenun Tobaranna Sa'dan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh meliputi:

1. Identifikasi kebutuhan mitra dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pelaku UMKM guna mengetahui permasalahan utama, seperti keterbatasan akses pasar, rendahnya literasi digital, serta belum optimalnya manajemen usaha.
2. Analisis potensi dan tantangan menelaah kekuatan lokal berupa kearifan budaya tenun, sekaligus mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam integrasi teknologi informasi.
3. Perumusan tujuan pelatihan menetapkan sasaran yang jelas, yaitu peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran, manajemen usaha, dan branding produk.
4. Penyusunan materi - materi pelatihan disusun dengan menekankan aspek praktis, seperti penggunaan media sosial, e-commerce, aplikasi pencatatan keuangan, serta digitalisasi desain motif tenun.
5. Koordinasi dengan mitra dan stakeholder melibatkan pemerintah daerah, akademisi, dan komunitas lokal untuk mendukung keberlanjutan program serta memastikan keterlibatan aktif masyarakat.
6. Simulasi awal dan evaluasi persiapan dilakukan untuk menguji kesiapan instruktur, sarana, serta metode pelatihan, sekaligus mengumpulkan masukan dari mitra agar pelaksanaan lebih terarah.

Tahap Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKM ini disusun secara komprehensif dengan tahapan yang saling terintegrasi.

1. Persiapan awal dalam hal;
 - a. Identifikasi UMKM sasaran yaitu dengan memilih salah satu UMKM yang relevan dengan bidang pengabdian dalam hal ini umkm kerajinan, untuk integrasi teknologi.
 - b. Koordinasi awal dengan kegiatan yang diawali dan di lakukan komunikasi dengan pemilik UMKM untuk menjelaskan tujuan PKM.
2. Kunjungan Lapangan;
 - a. Observasi langsung: melihat proses produksi, manajemen, pemasaran, dan penggunaan teknologi.
 - b. Wawancara: menggali kebutuhan, kendala, dan harapan dari pelaku UMKM.
 - c. Dokumentasi: foto, catatan, dan data lapangan untuk bahan laporan.
3. Pendampingan dan Implementasi;
 - a. Pelatihan singkat: misalnya penggunaan aplikasi digital, pencatatan keuangan sederhana, atau strategi pemasaran online
 - b. Praktik bersama: membantu UMKM menerapkan metode baru secara langsung di lokasi.
 - c. Diskusi interaktif: memberi ruang bagi UMKM untuk menyampaikan feedback

Tahap Evaluasi dan Pemantauan

- a. Monitoring hasil: bandingkan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan.
- b. Indikator keberhasilan: peningkatan penjualan, efisiensi produksi, atau keterampilan digital.
- c. Refleksi bersama: UMKM dan tim PKM menyusun rencana tindak lanjut.

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI**1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dan Workshop Pengabdian Masyarakat**

Hasil penyuluhan dan diskusi pada kegiatan *“Integrasi Teknologi Informasi sebagai Upaya Penguatan Kapasitas dan Keberlanjutan UMKM Sarung Tenun Tobaranna Sa’dan”* menunjukkan bahwa pelaku UMKM memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya penerapan teknologi digital dalam mendukung keberlanjutan usaha. Melalui penyuluhan, tim PKM memperkenalkan konsep digitalisasi motif tenun sebagai upaya pelestarian budaya sekaligus strategi promosi, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis android untuk meningkatkan akurasi manajemen usaha, serta pemanfaatan media sosial dan marketplace sebagai sarana memperluas jaringan pemasaran. Respon peserta sangat positif, ditandai dengan antusiasme dalam mencoba aplikasi keuangan dan ketertarikan untuk memanfaatkan media sosial sebagai kanal promosi. Diskusi yang dilakukan secara interaktif mengungkap sejumlah kendala, seperti keterbatasan literasi digital, kesulitan menjaga konsistensi kualitas produk, dan tantangan memperluas pasar ke luar daerah. Dari diskusi tersebut, disepakati perlunya pelatihan lanjutan mengenai penggunaan teknologi informasi, pendampingan dalam pembuatan konten promosi digital, serta kolaborasi dengan akademisi dan pemerintah daerah untuk mengembangkan platform khusus UMKM berbasis budaya lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas UMKM dalam memanfaatkan teknologi informasi, memperkuat komitmen bersama untuk menjaga keberlanjutan usaha, dan membuka peluang pengembangan yang lebih luas bagi Sarung Tenun Tobaranna Sa’dan. Adapun karakteristik penyuluhan dan diskusi ini sebagai berikut:

Hasil penyuluhan dan diskusi yang diberikan pada UMKM ini sebagai berikut:

a. Penyuluhan

Materi yang diberikan tentang pentingnya digitalisasi motif tenun sebagai arsip budaya dan media promosi sehingga mudah dikenal oleh masyarakat akan ciri khas asal tenun Sa’dan ini. Pencatatan keuangan sederhana berbasis android agar memudahkan pelaku UMKM untuk mencatat transaksi keuangan sehingga mengetahui posisi laporan keuangan secara berkala dan up to date. Strategi pemasaran melalui marketplace dan media sosial untuk memperluas pasar dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali generasi gen Z sehingga pemanfaatan teknologi dalam manajemen stok dan produksi lebih terarah dan terpancang.

b. Respon UMKM:

Pelaku UMKM menunjukkan antusiasme tinggi terhadap gagasan digitalisasi motif tenun, karena langkah tersebut tidak hanya berfungsi menjaga warisan budaya, tetapi juga mampu meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen. Peserta kegiatan merasa sangat terbantu dengan adanya aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android, mengingat sebelumnya pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual sehingga kurang efisien. Selain itu, terdapat ketertarikan besar dari pelaku UMKM untuk memanfaatkan strategi pemasaran melalui media sosial, khususnya Instagram dan WhatsApp Business, sebagai sarana memperluas jangkauan pasar dan menjangkau generasi muda yang menjadi segmen potensial.

2. Diskusi

Adapun isu permasalahan yang dibahas dalam kegiatan UMKM ini adalah; Pelaksanaan program menghadapi sejumlah kendala yang perlu diperhatikan. Keterbatasan literasi digital di kalangan pengrajin masih menjadi hambatan utama dalam proses adaptasi terhadap teknologi baru. Terdapat kesulitan dalam menjaga konsistensi kualitas produk, terutama ketika permintaan meningkat secara signifikan. Tantangan memperluas jaringan pemasaran ke luar daerah juga menjadi faktor yang membatasi pengembangan pasar, sehingga diperlukan strategi khusus untuk memperkuat daya saing UMKM tenun Sa'dan di tingkat regional maupun nasional.



Gambar 1: Penyampaian kendala dalam pemasaran produk

3. Hasil diskusi

Hasil diskusi pelaku UMKM menunjukkan adanya kesepakatan mengenai perlunya pelatihan lanjutan terkait penggunaan aplikasi digital dan media sosial sebagai sarana penguatan kapasitas usaha. Tim PKM berkomitmen untuk membantu dalam pembuatan konten promosi digital, seperti foto produk dan katalog online, guna mendukung strategi pemasaran yang lebih modern. Selain itu, UMKM menyatakan keterbukaan untuk berkolaborasi dengan akademisi dan pemerintah daerah dalam pengembangan platform khusus berbasis budaya 438ocal sebagai wadah promosi dan transaksi. Rencana tindak lanjut yang disepakati berupa pendampingan berkala setiap bulan, sehingga keberlanjutan program dapat terjaga dan manfaatnya semakin optimal.

Adapun fokus pengembangan usaha meliputi beberapa aspek utama, antara lain:

- Pemasaran digital melalui pemanfaatan e-commerce dan media sosial untuk memperluas pasar.
- Manajemen usaha dengan penerapan lokal pencatatan berbasis aplikasi untuk keuangan, stok, dan produksi.
- Branding produk melalui digitalisasi desain dan promosi untuk memperkuat identitas produk lokal.

d. Kolaborasi dengan mitra lokal maupun global melalui platform digital.

Kontribusi terhadap keberlanjutan usaha juga menjadi perhatian utama, di mana integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendukung pelestarian budaya melalui digitalisasi motif tenun, mendorong ekonomi berkelanjutan dengan peningkatan pendapatan dari akses pasar yang lebih luas, serta membuka peluang inovasi produk sesuai tren tanpa menghilangkan nilai tradisi. Penguatan kapasitas sumber daya manusia diharapkan mampu menciptakan kemandirian UMKM dalam mengelola usaha secara mandiri. Untuk memastikan strategi implementasi berjalan efektif, diperlukan langkah-langkah berupa pelatihan literasi digital bagi pelaku UMKM, pendampingan teknis dalam penggunaan aplikasi manajemen usaha, kerja sama dengan pemerintah, akademisi, dan pihak swasta untuk dukungan infrastruktur, serta pembuatan platform khusus UMKM berbasis budaya lokal sebagai wadah promosi dan transaksi.

Kegiatan pendampingan UMKM Sarung Tenun Tobaranna Sa'dan menegaskan pentingnya transformasi digital sebagai strategi penguatan kapasitas usaha. Kesepakatan pelaku UMKM terkait pelatihan aplikasi digital dan media sosial sejalan dengan teori digital literasi, yang menekankan kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi untuk manajemen dan pemasaran. Dukungan tim PKM dalam pembuatan konten promosi digital mencerminkan praktik digital entrepreneurship, di mana teknologi digunakan untuk menciptakan nilai tambah dan peluang usaha baru. Lebih jauh, integrasi teknologi informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha berbasis budaya lokal melalui digitalisasi motif tenun tradisional. Dengan demikian, kegiatan ini memperlihatkan bahwa transformasi digital UMKM dapat berjalan beriringan dengan pelestarian budaya, menciptakan model usaha yang berdaya saing sekaligus berkelanjutan.



Gambar 2: Foto bersama dengan salah satu pemilik UMKM



Gambar 3: Dokumentasi beserta pelaku UMKM dan Tim PKM

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring kegiatan dilakukan secara sistematis melalui pengamatan langsung terhadap penerapan aplikasi pencatatan keuangan, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, serta konsistensi pelaku UMKM dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam aktivitas usaha. Evaluasi dilaksanakan dengan membandingkan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan, yang ditunjukkan oleh peningkatan antusiasme sebesar 75% dalam mencoba aplikasi keuangan, 85% dalam pemanfaatan media sosial, serta 90% dalam mendukung digitalisasi motif tenun.

Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu: *output*, berupa tersedianya materi penyuluhan dan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android yang mulai digunakan oleh pelaku UMKM; *outcome*, berupa peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi informasi yang tercermin dari persentase antusiasme peserta; serta *impact*, berupa terbentuknya komitmen bersama untuk menjaga keberlanjutan usaha dan terbukanya peluang pengembangan pasar Sarung Tenun Tobaranna Sa'dan di tingkat regional maupun nasional. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya menghasilkan luaran jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak strategis terhadap daya saing UMKM berbasis budaya lokal.

Tabel 1: Pre Test

No.	Aspek Pembahasan	Pertanyaan	Rata-Rata skor	Persentase %	Interpretasi
1	Pelatihan Digital	Saya memahami pentingnya pelatihan literasi digital	3,5	70%	Pemahaman masih terbatas, sebagian belum terbiasa dengan digitalisasi

2	Konten Promosi	Saya mampu membuat konten promosi produk secara digital	4,0	80%	Sudah ada pengalaman, tapi belum optimal.
3	Kolaborasi	Saya terbuka untuk berkolaborasi dengan akademisi/pemerintah daerah.	3,5	70%	Kesadaran ada, namun praktik masih minim.
4	Pendampingan Berkala	Saya membutuhkan pendampingan usaha secara rutin.	3,75	75%	Ada kebutuhan, tapi belum terstruktur.
5	Pemasaran Digital	Saya menggunakan media sosial/marketplace untuk promosi.	4.25	85%	Mulai memanfaatkan, tapi belum konsisten
6	Manajemen Usaha	Saya menggunakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android.	4,0	85%	Sebagian sudah mencoba, tapi belum maksimal.
7	Branding Produk	Saya mendukung digitalisasi desain untuk memperkuat produk lokal.	3,75	75%	Kesadaran cukup baik, praktik masih terbatas.
8	Kontribusi Budaya Ekonomi/ Ekonomi	Saya menilai teknologi mendukung pelestarian budaya & ekonomi UMKM.	4,5	90%	Pemahaman sangat baik, mayoritas setuju

Tabel 2: Post Test

No.	Aspek Pembahasan	Pertanyaan	Rata-Rata skor	Persentase %	Interpretasi
1	Pelatihan Digital	Saya memahami manfaat pelatihan literasi digita untuk usaha saya.	4,5	90%	Pemahaman meningkat signifikan
2	Konten Promosi	Saya mampu membuat konten promosi (foto/katalog) dengan dukungan PKM	4,0	80%	Peserta terbantu, keterampilan meningkat.
3	Kolaborasi	Saya siap berkolaborasi dengan akademisi/pemerintah daerah.	3,5	70%	Kesadaran tetap ada, peluang kolaborasi terbuka
4	Pendampingan Berkala	Saya berkomitmen mengikuti pendampingan rutin tiap bulan.	3,75	75%	Ada komitmen keberlanjutan
5	Pemasaran Digital	Saya berencana memanfaatkan Instagram /WhatsApp Business untuk promosi .	4.25	85%	Antusiasme tinggi, siap diterapkan..

6	Manajemen Usaha	Saya merasa terbantu dengan aplikasi pencatatan keuangan Android	4,00	80%	Antusiasme tinggi, siap diterapkan
7	Branding Produk	Saya mendukung digitalisasi desain untuk memperkuat branding produk lokal	3,75	75%	Peningkatan akurasi manajemen usaha.
8	Kontribusi Budaya Ekonomi/ Ekonomi	Saya menilai teknologi mendukung pelestarian budaya & ekonomi UMKM	4,5	90%	Komitmen kuat menjaga budaya & ekonomi.

Jumlah peserta pre test dan post-test kegiatan pendampingan UMKM Sarung Tenun Tobaranna Sa'dan sebanyak 20 orang, mayoritas perempuan berusia 25–50 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA hingga sarjana, serta sebagian besar telah menjalankan usaha lebih dari lima tahun. Metode evaluasi dilakukan melalui post-test menggunakan kuesioner skala likert, observasi langsung saat praktik digital, dan wawancara singkat untuk menggali komitmen peserta. Instrumen evaluasi mencakup aspek pelatihan digital, kemampuan membuat konten promosi, kesiapan berkolaborasi, komitmen mengikuti pendampingan rutin, pemanfaatan media sosial untuk promosi, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, dukungan terhadap digitalisasi desain, serta penilaian teknologi sebagai sarana pelestarian budaya dan ekonomi. Indikator keberhasilan program ditetapkan pada tiga level, yaitu output berupa tersedianya materi pelatihan dan aplikasi pencatatan, outcome berupa peningkatan pemahaman dan keterampilan digital dengan skor rata-rata 3,5–4,5 (70–90%), serta impact berupa komitmen mayoritas peserta untuk mendukung keberlanjutan usaha berbasis budaya lokal melalui digitalisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa program efektif dalam meningkatkan kapasitas digital sekaligus memperkuat identitas budaya UMKM.

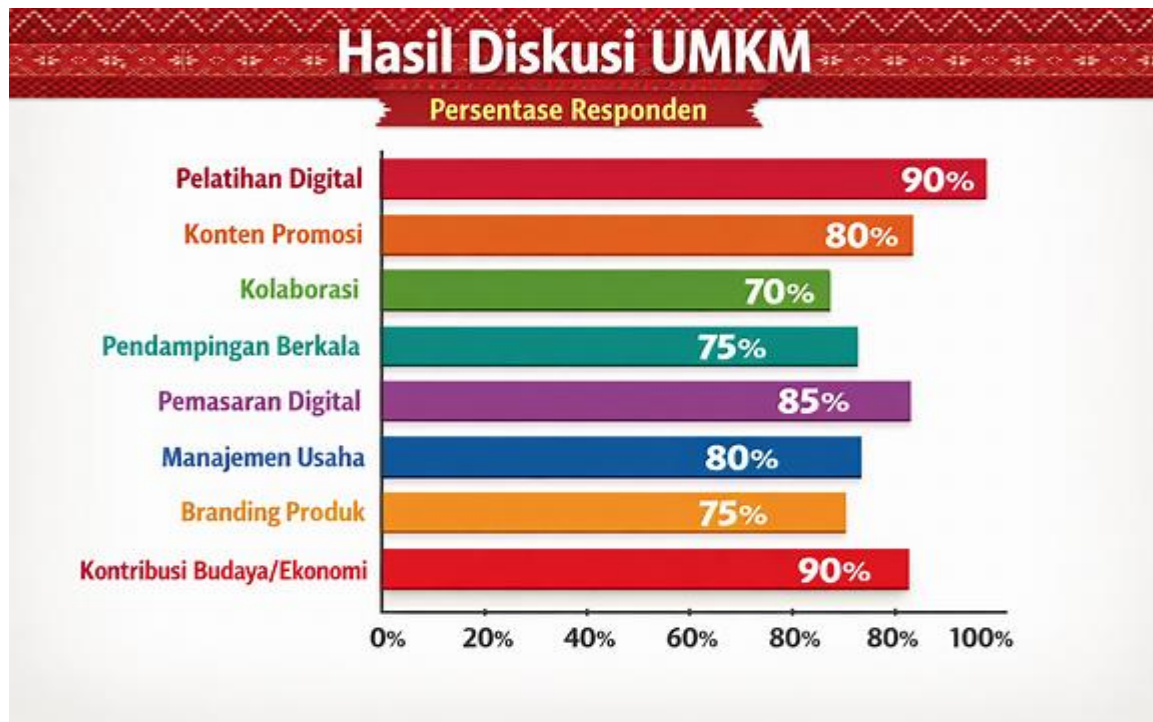
Tabel 3. Olahan Kuesioner

No.	Aspek Pembahasan	Jumlah Responden	Persentase %	Keterangan
1	Pelatihan Digital	18	90%	Mayoritas peserta menyepakati perlunya pelatihan lanjutan literasi digital
2	Konten Promosi	16	80%	Peserta terbantu dengan dukungan tim PKM membuat foto produk dan katalog.
3	Kolaborasi	14	70%	UMKM terbuka untuk kerjasama dengan akademisi dan pemerintah daerah.
4	Pendampingan Berkala	15	75%	Disepakati perlunya pendampingan rutin tiap bulan.
5	Pemasaran Digital	17	85%	Tertarik memanfaatkan instagram dan whatsapp business untuk promosi
6	Manajemen Usaha	16	80%	Merasa terbantu dengan aplikasi pencatatan keuangan berbasis android.
7	Branding Produk	15	75%	Mendukung digitalisasi desain untuk memperkuat produk lokal
8	Kontribusi Budaya Ekonomi/ Ekonomi	18	90%	Menilai integrasi teknologi mendukung pelestarian budaya dan ekonomi UMKM.

Dari tabel diatas menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Aspek dengan persentase tertinggi (90%): Pelatihan digital dan kontribusi budaya/ekonomi → menunjukkan kesadaran kuat akan pentingnya literasi digital dan pelestarian budaya.
2. Aspek dengan persentase menengah (70–80%): Konten promosi, manajemen usaha, branding produk, kolaborasi → menandakan kebutuhan dukungan teknis dan kerja sama lintas pihak.
3. Pendampingan berkala (75%) → dianggap penting untuk menjaga keberlanjutan program.

Hasil olahan kuisisioner diatas, ditampilkan dalam bentuk gambar visualisasi sebagai berikut:



Gambar 1: Visualisasi olahan data (Sumber: Olahan kuesioner)

Hasil pengukuran dari pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta yang cukup signifikan. Pada tahap pre-test, rata-rata skor berada di kisaran 3,0–3,5 atau 60–70%, yang mencerminkan pemahaman masih terbatas dan praktik digitalisasi belum konsisten. Setelah pelatihan, skor meningkat menjadi 3,75–4,5 atau 75–90%, dengan interpretasi bahwa peserta mulai terbantu dalam membuat konten promosi, lebih aktif memanfaatkan media sosial, serta menunjukkan komitmen terhadap pendampingan rutin dan kolaborasi dengan akademisi maupun pemerintah daerah.

Indikator adopsi teknologi pada tahap follow-up memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta telah menggunakan Instagram dan WhatsApp Business untuk promosi produk, mulai menerapkan aplikasi pencatatan keuangan berbasis android dalam mengelola stok dan transaksi, serta mendukung digitalisasi desain tenun tradisional sebagai strategi branding. Selain itu, mayoritas peserta menilai teknologi berperan penting dalam pelestarian budaya sekaligus membuka peluang pasar yang lebih luas. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya meningkatkan kompetensi digital peserta, tetapi juga mendorong adopsi nyata teknologi dalam aspek pemasaran, manajemen usaha, branding produk, dan keberlanjutan usaha berbasis budaya lokal.

IV. SIMPULAN

Kegiatan Integrasi Teknologi Informasi sebagai Upaya Penguatan Kapasitas dan Keberlanjutan UMKM Sarung Tenun Tobaranna Sa'dan terbukti meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya penerapan teknologi digital. Penyuluhan memperkenalkan digitalisasi motif tenun sebagai strategi pelestarian budaya sekaligus promosi (disetujui oleh 90% peserta), penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android untuk meningkatkan akurasi manajemen usaha (80%), serta pemanfaatan media sosial dan marketplace sebagai sarana memperluas jaringan pemasaran (85%). Respon peserta sangat positif, ditandai dengan antusiasme tinggi terhadap digitalisasi motif tenun (75%) dan ketertarikan besar dalam mencoba aplikasi keuangan maupun strategi promosi digital.

Diskusi interaktif mengungkap sejumlah kendala, seperti keterbatasan literasi digital (70%), kesulitan menjaga konsistensi kualitas produk (75%), serta tantangan memperluas pasar ke luar daerah. Dari hasil diskusi, disepakati perlunya pelatihan lanjutan mengenai penggunaan teknologi informasi, pendampingan dalam pembuatan konten promosi digital (80%), serta kolaborasi dengan akademisi dan pemerintah daerah untuk mengembangkan platform UMKM berbasis budaya lokal (90%). Secara keseluruhan, kegiatan ini memperkuat kapasitas UMKM dalam pemanfaatan teknologi informasi, menjaga komitmen keberlanjutan usaha, dan membuka peluang pengembangan yang lebih luas bagi Sarung Tenun Tobaranna Sa'dan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana modernisasi UMKM, tetapi juga sebagai mekanisme pelestarian budaya lokal melalui digitalisasi produk Sarung Tenun Tobaranna Sa'dan. Berbeda dengan penelitian pendampingan UMKM sejenis yang umumnya berfokus pada aspek pemasaran digital, rebranding, atau peningkatan literasi keuangan, penelitian ini menawarkan model holistik yang mencakup analisis kapasitas UMKM, strategi implementasi teknologi berbasis budaya lokal, serta pencatatan produksi dan keuangan yang transparan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen dan teknologi informasi, sekaligus manfaat praktis berupa model replikasi bagi UMKM berbasis kearifan lokal di daerah lain. Kebaruan ini menegaskan bahwa teknologi informasi dapat menjadi instrumen strategis untuk mendukung keberlanjutan usaha sekaligus menjaga identitas budaya tradisional agar tetap relevan di era digital.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh Tim PKM yang telah memberi kesempatan kepada peserta dan terkhusus program Studi Bisnis Digital angkatan 2024 dalam mensukseskan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, A., Hasanah, A., & Munsir, M. F. (2019). Literasi Visual Melalui Teknologi Canva: Stimulasi Kemampuan Kreativitas Berbahasa Indonesia Mahasiswa. *Proceeding Universitas Suryakencana*, 6(1), 183–187.
- Berndt, T. J. (2002). Friendship quality and social development. *Current Directions in Psychological Science*, 11(1), 7–10.
- Chusna, N. L., & Permata Sari, I. (2021). Application of Data Mining for Product Purchase Pattern Analysis with Frequent Pattern Growth (FP-Growth) Algorithm on Sales Transaction Data. *Technology, and Engineering (JSTE)*, 1(1).

- Franky, F., Mega, Z., & Rahayu, R. (2025). Inovasi UMKM berbasis media dan teknologi untuk optimalisasi ekonomi Indonesia yang berkelanjutan. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 183–192.
- FullBook Pengantar Teknologi Digital*. (n.d.).
- Hadiyati, E., Suswati, E., Febriani, D., Rosi, B., Martaleni, M., Astuti, R., Kurniawan, M. Y., Ariyani, F., Utama, B. I., & Akbar, M. T. (2024). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi Operasional UMKM Modest'Art. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 232–241.
- Harlina, S. (2023). *FullBook Pengantar Teknologi Digital*. Yayasan Kita Menulis, 137–149.
- Jurnal Pkm Manajemen Bisnis ; Annisa, D., Nurmala, P., & Sigit, A. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga*. 4(2). <https://doi.org/10.37481>
- Kartajaya, H. (2021). *Marketing 5.0: Technology for humanity*. Wiley.
- Koperasi, K., & Indonesia, U. K. M. R. (2023). Laporan Tahunan Data dan Statistik UMKM 2023. *Jakarta: KemenkopUKM*.
- Laudon, K. C., Laudon, J. P., & Traver, C. G. (2011). *Essentials of management information systems* (Vol. 2). Pearson Upper Saddle River.
- Nugroho, M. A., Judijanto, L., Mulawarman, L., & Koten, R. A. G. (2025). *Ekonomi dan Bisnis: Teori, Peluang dan Tantangan di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Parinduri, L., Hasdiana, S., Purba, P. B., Sudarso, A., Marzuki, I., Armus, R., Rozaini, N., Purba, B., Purba, S., & Ahdiyat, M. (2020). *Manajemen Operasional: Teori dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis.
- Prahalad, C. K., & Ramaswamy, V. (2004). *The future of competition: Co-creating unique value with customers*. Harvard Business Press.
- Saefurrohman, S. (n.d.). Pengembangan Database Spasial untuk Pembuatan Aplikasi Berbasis GIS. *Dinamik*, 10(3), 247245.
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2024). Media Digital Berbasis Virtual Reality dalam Pembelajaran. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 8717–8725.
- Sugiyanto, E. K., Muna, N., Laily, N., Amaliyah, N. R., Sulaiman, N., Faruk, F., Mulyono, F., Kasman, A. M., Putri, A. A. K. S., & Timo, F. (2026). *Kewirausahaan: Inovasi, Digitalisasi, dan Daya Saing*.
- Tenriwali, A. K., Ali, F., Akbar, F., & Nurdin, Z. (2026). Peran Sistem Informasi dalam Penguatan Bisnis Digital UMKM di Indonesia: Suatu Systematic Literature Review. *Jurnal Bisnis Digital Dan Teknologi (DIGITEK)*, 2(1), 70–79.
- Wahyoeni, S. I., Sinaga, L., Wahyudi, A., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi Digital Agar Terhindar Dari Social Engineering Bagi Pelaku Umkm Masyarakat Lembursawah, Mulyaharja, Bogor. *Communnity Development Journal*, 4(5), 10070–10074.
- Yazid, A. A., Mahsun, I. M., & Bakhri, S. (2026). *UMKM, Pariwisata Halal dan Ekonomi Lokal Berkelanjutan*. CV Branded Tech Indonesia.